

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Pentingnya pendidikan, baik bersifat formal maupun non formal, disadari sepenuhnya oleh pemerintah. Mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berwawasan internasional haruslah menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pada pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional,

tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Pada saat penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya, dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Pembelajaran kooperatif terutama tipe *Jigsaw* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kerja sama dan gotong royong.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 1 Cimahi Program Studi Teknik Pendingin kelas 2 TP B pada mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi, diperoleh sebesar 70% (23 orang) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi. Jenis kesulitan yang terdeteksi diantaranya kesulitan memahami materi. Siswa juga segan untuk mengajukan pertanyaan pada guru tentang materi yang tidak dimengertinya, sehingga menyebabkan mereka kurang memahami materi yang diajarkan dalam mata diklat tersebut. Demikian pula halnya, guru mengalami kejenuhan dengan kurangnya waktu untuk menyampaikan atau menyelesaikan materi pelajaran pada siswa karena banyaknya materi yang perlu disampaikan.

Hal-hal yang terkait dari permasalahan di atas, sebenarnya guru telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, misalnya dengan mengulas kembali materi dan konsep dasar, namun demikian upaya ini tidak mencapai harapan yang diinginkan, disebabkan tersitanya waktu mata diklat, sehingga efektifitas atau efisiensi dirasakan menurun, sehingga menyebabkan pembelajaran kembali seperti semula, yaitu dengan cara lama seperti ceramah. Penggunaan metode dengan *teacher centered* ini menyebabkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi belajar kurang optimal.

Mengembangkan proses belajar mengajar, hendaknya seorang guru dapat lebih dinamis, kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif, kooperatif, dan kolaboratif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Guru tidak terpaku dengan satu model pembelajaran saja, tetapi dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pada saat ini perlu dikaji model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mulai dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran yang efektif, efisien, dan fungsional untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Belajar kooperatif menuntut siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi diantara siswa. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini dapat memotivasi belajar siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau penguasaan terhadap materi ajar yang disampaikan, karena dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok dituntut untuk bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya baik secara individu maupun kelompok.

Kesimpulan dari permasalahan di atas adalah kurangnya aktivitas keaktifan komunikasi siswa dalam mengemukakan pendapat terutama menanyakan permasalahan materi yang kurang dimengerti kepada guru, sehingga perlu dikaji alternatif pemecahan masalah pada proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (kerja sama) atau yang lebih populer dengan model *Cooperative Learning* dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif, kooperatif, dan kolaboratif sebagai salah satu solusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi**".

2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

2.1 Identifikasi Masalah

Kunandar (2008 : 115) mengungkapkan bahwa "Identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya."

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi ke *teacher centered* ketimbang *student centered*, seperti metode ceramah yang sering digunakan dan kecilnya kesempatan siswa mengajukan pendapat sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung monoton sehingga motivasi belajar siswa kurang, siswa pasif, dan kurang terbiasa

dalam berinteraksi sosial dengan guru atau teman sekelasnya, oleh karena itu dicari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas, sehingga siswa dapat aktif, baik berkomunikasi maupun berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru di kelasnya.

3. Belum adanya model pembelajaran lain sebagai alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi dan komunikasi siswa dalam kelas pada mata diklat ini.
4. Aktivitas belajar siswa di ruang teori maupun praktik kurang.

2.2 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Penelitian dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di ruang teori dan praktik. Aktivitas belajar di ruang teori yaitu membaca, mencatat, bertanya, menjawab, perhatian, partisipasi, dan presentasi, sedangkan di ruang praktik yaitu ikut serta melakukan praktikum, merangkai alat, membaca alat ukur, mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat, dan menulis hal yang penting tentang materi yang dipelajari.

3. Perumusan Masalah

Kemampuan aktivitas siswa dalam penguasaan materi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas siswa dalam pemahaman mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi pada siswa SMK?”

Mengingat rumusan masalah di atas sangat luas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Apakah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- 2 Bagaimana aktivitas belajar siswa diruang teori maupun praktik pada proses pembelajaran Sistem Pengaturan Refrigerasi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, oleh karena itu rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, baik diruang teori maupun praktik.

Aktivitas belajar di ruang teori, yaitu membaca, mencatat, bertanya, menjawab, perhatian, partisipasi, dan presentasi, sedangkan diruang praktik yaitu ikut serta melakukan praktikum, merangkai alat, membaca alat ukur, mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat, dan menulis hal yang penting tentang materi yang dipelajari.

2. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Sistem Pengaturan Refrigerasi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi atau mata diklat yang lain sebagai alternatif strategi pembelajaran lain.
2. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.

3. Bagi penulis, sebagai latihan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi.

6. Penjelasan Istilah

1. Aktivitas belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran seperti kegiatan audiovisual, menulis, gambar, kegiatan mental dan emosional.
2. *Cooperative learning* adalah menyangkut teknik pengelompokkan empat sampai enam orang siswa secara heterogen (hasil, jenis kelamin, suku, dll.) yang bekerja terarah pada tujuan belajar bersama. *Cooperative learning* menyusun kegiatan pembelajaran dalam merangkai strategi belajar mengajar yang berupa struktur pembelajaran kooperatif (kerja sama), dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran satu sama lain.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

4. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
5. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
6. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelaahan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri atas konsep pembelajaran,

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Penelitian Tindakan Kelas, dan garis besar mata diklat Sistem Pengaturan Refrigerasi.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian, kerangka pemecahan masalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, dan instrumen.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

